

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU VULVA HYGIENE PADA SAAT MENSTRUASI REMAJA PUTRI DI SMPN 1 TANETE RILAU TAHUN 2019

Syarifah Masita
STIKES Amanah Makassar
masitasyarifah@gmail.com

ABSTRAK

Kebersihan daerah genetalia terutama pada saat menstruasi sering diabaikan oleh wanita. Pada saat menstruasi darah dan keringat keluar serta menempel pada vulva dapat menyebabkan daerah genetalia menjadi lembab. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku hygiene pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi pada remaja putri usia (13-15) tahun di SMPN 1 Tanete Rilau

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif dengan model korelasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau angket, dengan jumlah sampel sebesar 80 responden. Metode sampling menggunakan Stratified Random Sampling, analisa data univariat menggunakan presentase, analisa data bivariat menggunakan spearman. Hasil penelitian menunjukan bahwa hampir setengahnya mempunyai pengetahuan baik (39,75%), setengahnya mempunyai pengetahuan cukup (50%), dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang (11,25%). Sebagian besar berperilaku baik (85%) dan sebagian kecil responden berperilaku buruk (15%). Dari hasil penelitian di dapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi pada remaja putri uisa 13-15 tahun di SMPN 1 Tanete Rilau dengan hasil p value sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi pada remaja putri usia 13-15 tahun di SMPN 1 Tanete Rilau.

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi, Remaja

ABSTRACT

Cleanliness of the genital area, especially during menstruation is often overlooked by women. At the time of menstrual blood and sweat it out and attach to the vulva can cause genital area becomes moist. A Lack of knowledge about reproductive health would enable women do not behave hygiene during menstruation that may endanger their own reproductive health. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge to the behavior of vulva hygiene during menstruation in young women aged (13-15) years at SMPN 1 Tanete Rilau

The method used in this research is the design of quantitative correlation models. Data collection techniques by using a questionnaire or a questionnaire, with a sample size of 80 respondents. Sampling methods using the Stratified Random Sampling. The results showed that nearly half have a good knowledge (39,75%), half of it has enough knowledge (50%), and a small portion of respondents have less knowledge (11,25%). Most behave well (85%) and a small portion of respondents behave badly (15%). From the research results in no relation between get knowledge of the behavior of vulva hygiene during menstruation in young women aged 13-15 years at SMPN 1 Tanete Rilau with result p value of 0,000. It can be concluded that there is a relationship with the behavior of vulva hygiene during menstruation in young women aged 13-15 years at SMPN 1 Tanete Rilau

Keywords : Knowledge, Behavior Vulva Hygiene at Menstruation

PENDAHULUAN

Kebersihan daerah genetalia terutama pada saat menstruasi sering diabaikan oleh wanita. Pada saat menstruasi darah dan keringat keluar serta menempel pada vulva dapat menyebabkan daerah genetalia menjadi lembab. Jika pada saat itu tidak menjaga kebersihan genetalia dengan benar, maka dalam keadaan lembab, jamur dan bakteri yang berada di daerah genetalia akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut. Infeksi yang diabaikan oleh hygiene yang buruk selama menstruasi yang sering terjadi pada wanita yaitu, keputihan, vaginitis bacterial, trichomonas vaginalis, kandidiasis vulvovaginitis dan sebagainya. Bila infeksi tersebut dibiarkan dan tidak diobati dengan sempurna, akan menimbulkan infeksi yang merambat ke organ reproduksi bagian dalam seperti radang panggul (Prawirohardjo, 2009). Menurut Egan (2007), 90% wanita di dunia yang menderita vaginitis,

40-50% disebabkan oleh bacterial vaginosis, 20-50% disebabkan oleh kandidiasis vagina, 15-20% disebabkan oleh trikomoniasis. Sedangkan menurut Elistyawati (2006), Di Indonesia sendiri pada tahun 2004 sebanyak 75% wanita mengalami keputihan minimal sekali seumur hidup dan 45% mengalami dua kali atau lebih. Sedangkan Menurut survey Departemen Kesehatan Jawa Barat tahun 2011 sekitar 316 orang mengalami infeksi pada genetalia eksternal, dan 592 orang mengalami keputihan pada remaja putri (Rika, 2011).

Vulva hygiene saat menstruasi kemungkinan besar dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Indriastuti, 2009). Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku hygiene pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri (BKKBN, 2011).

Hygiene menstruasi merupakan komponen hygiene perorangan yang memegang peran penting dalam menentukan status kesehatan, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi, oleh karena itu pada saat menstruasi perempuan harus benar-benar menjaga kebersihan organ reproduksi secara ekstra terutama pada bagian vagina apabila tidak dijaga akan menimbulkan mikroorganisme seperti jamur, bakteri dan virus yang berlebihan sehingga menganggu fungsi organ reproduksi (Indriastuti, 2009).

Personal hygiene saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam sekali atau 3 sampai 4 kali dalam sehari. Setelah mandi atau buang air, membasuh vagina dengan arah depan kebelakang anus, vagina dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Pemakaian celana dalam yang baik terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat (Elmart, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Agustus 2019 di SMPN 1 Tanete Rilau dengan cara wawancara langsung kepada 10 siswi didapatkan hasil bahwa 4 siswi dapat memahami pengetahuan vulva hygiene dan perilaku hygiene pada saat menstruasi dengan mengganti pembalut 4 jam sekali, sedangkan 6 siswi belum memahami pengetahuan vulva hygiene dan perilaku hygiene pada saat menstruasi secara benar. Salah satu peran penting Bidan adalah sebagai health educator, seorang perawat dalam melakukan perannya sebagai educator yaitu mendidik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat serta tenaga kesehatan .

Bidan sebagai Educator atau pendidik adalah membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan (Diana, 2012).

Pada penelitian ini peran Bidan adalah mendidik remaja agar mendapatkan pengetahuan tentang vulva hygiene lebih luas sehingga tidak terjadi infeksi pada genetalia dan penyakit pada kanker serviks.". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Usia (1315) Tahun,

Tujuan khusus Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene Untuk mengidentifikasi gambaran perilaku vulva hygiene remaja putri pada saat menstruasi. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi pada remaja putri usia (13-15) tahun.

KAJIAN LITERATUR

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode

masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dan masa anak ke masa dewasa (Widyastuti, 2009)

Pada masa remaja tersebut terjadilah suatu perubahan organ-organ fisik (organobiologik) secara cepat, dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Terjadinya kematangan seksual atau alat-alat reproduksi yang berkaitan dengan system reproduksi, merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan remaja sehingga diperlukan perhatian khusus (Widyastuti, 2009).

Pada remaja putri, masa puber ditetapkan mulai saat ia mendapat haid yang pertama (menarche), yaitu pada usia sekitar 11-15 ahun. Setelah haid pertama terjadi pematangan (maturasi) biologis pada fungsi organ seksualnya, sehingga rata-rata pada usia 13 tahun seseorang anak perempuan

organ seksualnya sudah matang (Depkes, 1991 dalam Rejaningsih, 2004). Menstruasi adalah perdarahan pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai perdarahan dan terjadi secara berulang setiap bulan, kecuali pada saat kehamilan. Perawatan pada saat menstruasi juga perlu dilakukan karena pada saat menstruasi pembuluh darah rahim mudah terkena ingeksi. Kebersihan harus sangat dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Pembalut tidak boleh dipakai lebih dari enam jam atau harus ganti sesering mungkin bila sudah penuh oleh darah menstruasi (Diana, 2009). Menjaga kesehatan berawal dari menjaga kebersihan. Hal ini juga berlaku bagi kesehatan organ-organ seksual. Cara memelihara organ intim tanpa kuman dilakukan sehari-hari dimulai bangun tidur dan mandi pagi. Alat reproduksi dapat terkena sejenis jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal atau tidak nyaman

apabila tidak dirawat kebersihannya. Mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, penggunaan pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, dan adanya benda asing dalam vagina dapat menyebabkan keputihan yang abnormal. Keputihan juga bisa timbul karena pengobatan abnormal, celana yang tidak menyerap keringat (Eni, 2011)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan cross Sectional. Populasi Seluruh siswi SMPN 1 Tanete Rilau kelas VIII dan IX dengan usia 13-15 tahun yang berjumlah 417 siswi. Sampel yang diambil 10% yaitu 81 responden. Tehnik sampling Random Sampling digunakan peneliti untuk mengetahui berapa variabel pada populasi yang merupakan hal yang penting untuk mencapai sampel yang presentatif. Sampel yang dibutuhkan dikelompokan 34 responden kelas VIII dan 47

responden kelas IX.
 Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisa data menggunakan analisa data univariat dan bivariat Analisa data univariat: Pengetahuan, Analisis data dilakukan dengan cara mentabulasi data terlebih dahulu sehingga diperoleh total nilai dan semua item.

$$P = \frac{X}{X_{max}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

X = Jumlah soal yang dijawab

X_{max} = Jumlah soal seluruhnya

Menurut Arikunto (2006), pengetahuan dibagi menjadi 3, yaitu :

Baik : 76% - 100%

Cukup : 56% - 75%

Kurang : 40% - 55%

Perilaku vulva hygiene Jika jawaban 1 maka berperilaku positif/baik terhadap vulva hygiene Jika jawaban 0 maka berperilaku negatif/buruk terhadap vulva hygiene

PEMBAHASAN

Analisa Data

1. Pengetahuan Responden

Tentang Vulva Hygiene

Tabel 1 Hasil penelitian

Pengetahuan Remaja Putri di

SMPN 1 Tanete Rilau

Tentang Vulva Hygiene

Pengetahuan	F	%
Baik	31	39,75
Cukup	40	50
Kurang	9	11,25
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui pengetahuan siswi kelas VIII dan IX di SMPN 1 Tanete Rilau hampir setengahnya mempunyai pengetahuan baik (39,75%), setengahnya mempunyai pengetahuan cukup (50%), dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang (11,25%)

2. Analisa Perilaku Responden

Tentang Perilaku

Perilaku	F	%
Baik >6	68	85
Buruk <6	12	15
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui perilaku remaja

putri tentang vulva hygiene kelas VIII dan IX di SMPN 1 Tanete Rilau dari 80 responden, data dapat dilihat bahwa sebagian besar berperilaku baik (85%) dan sebagian kecil responden berperilaku buruk (15%).

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada saat Menstruasi Pada Remaja Putri Usia 13- 15 Tahun di SMPN 1 Tanete Rilau

Setelah data diolah dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dan perilaku, berdasarkan hasil uji sperman diperoleh nilai p value sebesar 0,000 karena $p < 0,05$ artinya ada hubungan bermakna atau menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi

Pengetahuan Remaja Tentang Pengetahuan Vulva Hygiene

Pengetahuan, manusia dapat menjawab permasalahan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Seseorang yang

memiliki pengetahuan yang baik dan tinggi, maka ia akan mampu untuk berfikir lebih kritis dalam memahami segala sesuatu. Seseorang yang berpengetahuan baik tidak menjamin akan mempunyai sikap dan perilaku yang positif. Karena seseorang dalam menentukan sikap dan perilaku yang utuh selain ditentukan oleh pengetahuan, juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi yang memegang peranan penting (Notoadmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa remaja putri kelas VIII dan IX di SMPN 1 Tanete Rilau hampir setengahnya mempunyai pengetahuan baik (39,75%), setengahnya mempunyai pengetahuan cukup (50%), dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan kurang (11,25%). Dilihat dari hasil penelitian terhadap 80 responden remaja putri usia 13-15 tahun tentang pengetahuan vulva hygiene menunjukkan bahwa setengahnya 50% remaja putri

memiliki pengetahuan cukup. Penelitian ini sesuai dengan Surya (2010) pada siswi SLTP Bogor penelitian ini menemukan 50% dari 100% responden memiliki pengetahuan cukup dengan kategori baik (20,0%), cukup (50,0%), dan kurang (30%). Sehingga remaja putri masih sulit untuk menerima informasi, pengalaman bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang. Selain itu. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Soekidjo, 2003). Berdasarkan hasil penelitian responden memiliki pengetahuan setengahnya cukup dengan kategori (50%)

karena sebagian responden belum mendapatkan penyuluhan atau seminar. Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber infomasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media massa (Pengetahuan masyarakat

khususnya tentang kesehatan bisa dapat dari beberapa sumber antara lain media cetak, tulis, elektronik, pendidikan sekolah, dan penyuluhan (Oktarina, 2000). Pada penelitian ini usia responden berkisar antara 13-15 tahun dimana usia itu termasuk kategori masa remaja tengah. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (Iqbal M, 2007). Semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin bijaksana sehingga menambah pengetahuannya. Dengan begitu remaja putri akan semakin tahu tentang pengetahuan vulva hygiene.

Perilaku Vulva Hygiene

Pada Saat Menstruasi Menurut Elmart (2012) Upaya kebersihan diri yang terkait organ reproduksi yaitu vulva hygiene. Vulva hygiene sendiri terdiri dari atas dua kata, yaitu vulva atau kelamin luar, dan hygiene yang berarti kebersihan. Jadi vulva hygiene itu mencakup cara menjaga dan merawat kebersihan organ kelamin bagian luar. Berikut

beberapa hal yang harus diperhatikan terkait kebersihan organ luar wanita (Elmart, 2012).

Seseorang berpengetahuan baik tidak menjamin akan mempunyai sikap dan perilaku yang positif. karena seseorang dalam menentukan sikap dan perilaku yang utuh selain ditentukan oleh pengetahuan, juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi yang memegang peranan penting. (Notoadmodjo, 2010). Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa perilaku remaja putri sebagian kecil responden buruk (15%), dan sebagian besar berperilaku baik (85 %).

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Vulva Hygiene pda saat Menstruasi

Pengetahuan seseorang berhubungan dengan perlakunya disebabkan dengan pengetahuan yang benar akan personal hygiene saat menstruasi maka akan merubah sikap responden dan mempengaruhi perilaku saat menstruasi. Pengetahuan baik mendorong perilaku yang baik

dan benar pula sedangkan pengetahuan yang kurang atau salah akan mengakibatkan perilaku yang tidak benar juga. Hasil dari tabel 4.2 dan 4.3 menunjukan bahwa dari 80 responden setengahnya 50% remaja putri memiliki pengetahuan cukup serta dari 80 responden sebagian besar memiliki 85% perilaku vulva hygiene yang baik. Setelah data diolah dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan anatara variabel pengetahuan dan perilaku, berdasarkan hasil uji sperman diperoleh nilai p value sebesar 0,000 karena $p < 0,05$ artinya ada hubungan bermakna menunjukan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Puspita tahun 2009 hasil penelitiannya menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan hubungan pengetahuan

remaja putrid tentang vulva hygiene kewanitaan dengan pelaksanaan personal hygiene kewanitaan pada saat menstruasi. Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) mencoba menganalisa perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan sebagainya, faktor pendukung, yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan dan faktor pendorong, yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Teori Green dalam penelitian ini akan digunakan untuk memprediksi bahwa pengetahuan akan mempengaruhi sikap yang

kemudian menentukan baik buruknya perilaku seseorang untuk meningkatkan kesehatannya.

Pengetahuan yang baik dari responden secara langsung membuat perilaku responden baik juga. Teori Green dalam penelitian ini akan digunakan untuk memprediksi bahwa pengetahuan akan mempengaruhi sikap yang kemudian menentukan baik buruknya perilaku seseorang untuk meningkatkan kesehatannya. Menurut Notoatmodjo (2010) perubahan atau adopsi perilaku baru adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Pada penelitian ini didapatkan pengetahuan tentang vulv hygiene yang baik mendorong responden untuk berperilaku baik dan benar saat menstruasi karena responden

mengetahui pentingnya menjaga vulva hygiene saat menstruasi

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, D. (2010). Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta: APluss. Books
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Kelima. Jakarta : Rineka Cipta BKKBN, (2011)
- Survei Perilaku Beresiko Yang Berdampak Pada Kesehatan Reproduksi Remaja. 2.<http://www.Scholar.Google.bkkbn.co.id> (diakses pada 2 Maret, 2015)
- Departemen Kesehatan RI. (2003)
- Asuhankesehatan reproduksi pada remaja. Jakarta : Buletin Departemen Kesehatan R. (diakses pada 2 Maret, 2015)
- Depkes RI. (2007)
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011. Jakarta (diakses pada 10 Maret, 2015)
- Dewi, A.L. (2014). Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Saat Menstruasi di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Pedurungan Semarang. Volume 7. Diana. (2012)
- Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Pada Saat Menstruasi. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta Egan, ME. (2007)
- Kesehatan Reproduksi <http://www.Kesehatan.Info/?q:node/ 315.> (diakses pada 28 Juni, 2019)
- Elmart, (2012). Gambaran pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene pada saat menstruasi di madrasah aliyah negeri 1 surakarta (diakses pada 20 Juni 2015)
- Hidayat, Aziz. (2009). Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika.
- Hurlock, E. B. (2002). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Indriastuti. (2009). Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Pada Saat Menstruasi.
- Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta Ivones, jeanny (2009).
- Menstruasi. www.tanyadokter.com
- Kusmiran, Eny. (2011) Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta : Salemba medica